

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Masjid merupakan sarana prasarana peribadatan orang yang beragama islam dan pusat kegiatan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan umat manusia yang secara tidak langsung memerlukan ilmu dan praktik akuntansi dalam memunculkan system pelaporan keuangan masjid yang efektif. Hal ini dikarenakan masjid juga memerlukan informasi yang dapat menunjang kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, termasuk aktivitas perawatan dan pemeliharaan masjid. Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu factor utama dalam usaha melindungi kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan masjid juga memerlukan kesediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Laporan keuangan masjid merupakan bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, manajemen suatu entitas organisasi dalam hal ini ruang publik masjid perlu untuk melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggung jawaban laporan keuangan. Dengan demikian, aktivitas penyerahan dana dari donatur kepada pengelola dapat disebut dengan transaksi, karena dana tersebut diserahkan dengan maksud tertentu, baik untuk pembangunan masjid, pemeliharaan masjid dan kegiatan-kegiatan yang mensejahterakan umat para pengguna masjid, dan dana ini membutuhkan akuntabilitas dari pengelolanya. Menurut Syaiful Bahri di dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK, ETAP, IFRS" terdapat beberapa prinsip-prinsip akuntansi yaitu komunitas usaha (going concern), kesatuan usaha (business entity), periode akuntansi (accounting periode), kesatuan pengukuran (measurent unit), bukti yang objektif (objektif evidence), pengungkapan sepenuhnya (full disclosure), konsistensi (consistency), realisasi (matching expense with revenue). Prinsip-prinsip ini akan menjadi dasar untuk menganalisis permasalahan di delapan masjid yang menjadi study kasus. Masjid dan umat muslim di Indonesia sangat banyak, baik di perkotaan maupun di desa-desa. Uang yang ada

dialokasikan untuk kegiatan. Melihat begitu kompleksnya masalah keuangan disuatu masjid peneliti akan meneliti mengenai prinsip akuntansi di delapan masjid yang berada di kawasan Kota Medan. 2. Masjid Agung yang berada di Jl. 3. Masjid Al-Jihad yang berada di Jl. 4. Masjid Al-Falaah Kp.Dadap yang berada di Jl. 5. Masjid Jami' Nurul Ihsan yang berada di jalan Durung No. 7. Masjid Taqwa yang berada di Jl. 8. Masjid Perjuangan 45 yang berada di Jl. Masjid Agung juga telah menggunakan prinsip akuntansi pengerjaan laporan keuangannya dan suda di audit oleh tim auditor juga dan yang menjadi bendahara juga mempunyai kompetensi di bidang bendahara. Sedangkan orang yang di amanahkan menjadi bendahara tidak mempunyai gelar di bidang akuntansi tetapi mempunyai gelar di bidang lain. Dari uraian diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana para pengelola masjid khususnya pada bagian keuangan di masjid masing-masing dalam memberikan informasi pertanggungjawaban terhadap masyarakat. Selanjutnya ke-8 masjid-masjid di medan tersebut manakah yang lebih menerapkan prinsip akuntansi dalam pengelolaan laporan keuangannya. 5. Akuntabilitas masih belum diterapkan kepada masyarakat, hanya bisa membaca laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara tanpa di periksa oleh tim audit independen.

Dalam penelitian ini persentase yang melakukan prinsip akuntansi masjid yang dilakukan masjid masjid yang diteliti yaitu:

- a. Masjid Al-Musabbihin menerapkan prinsip akuntansi masjid sebesar 100%
- b. Masjid Agung menerapkan prinsip akuntansi masjid sebanyak 100%
- c. Masjid Al-Jihad menerapkan prinsip akuntansi masjid sebanyak 100%
- d. Masjid Al-Falaah menerapkan prinsip akuntansi masjid sebanyak 30%
- e. Masjid Jami' Nurul Ihsan menerapkan prinsip akuntansi masjid sebanyak 30%
- f. Masjid Al-Arif menerapkan prinsip akuntansi masjid sebanyak 30%
- g. Masjid Taqwa Puri menerapkan prinsip akuntansi masjid sebanyak 30%
- h. Masjid Perjuangan 45 menerapkan prinsip akuntansi masjid sebanyak 30%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi delapan yaitu masjid Al-Musabbihin, masjid Agung, masjid Al-Jihad, masjid Al-Falaah, masjid Jami' Nurul Ihsan, masjid Al-Arif, masjid Taqwa Puri, dan masjid Perjuangan 45

Hasil penelitian menunjukkan masjid-masjid perlu pendampingan khusus dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standard dan prinsip akuntansi karena dari 8 masjid hanya 3 masjid yang menerapkan sepenuhnya 5 masjid lainnya tidak menerapkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pokok dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip akuntansi, dimana Prinsip Komunitas usaha (*going concern*), Kesatuan usaha (*business entity*). Periode akuntansi (*Accounting periode*), Kesatuan pengukuran (*measurent unit*), Bukti yang objektif (*objektif evidence*), Pengungkapan sepenuhnya (*full disclousure*). Konsep ini menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai, Konsistensi (*consistency*), Realisasi (*matching expense with revenue*).

- a. Pada penelitian berikutnya perlu dikakukan pengamatan dengan objek yang lebih luas, sehingga lebih dapat dijadikan acuan bagi kepentingan generalisasi permasalahan
- b. Perlunya ditambahkan metode wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menghindari kemungkinan pihak masjid tidak objektif dalam menjawab pertanyaan.